

BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2013

1. UMUM

a. Gambaran Umum

Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari merupakan unit pelaksana teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomer : 40/Permentan/OT.140/6/2012 Tgl. 5 Juni 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari, BBIB Singosari merupakan unit pelaksana teknis di bidang Perbibitan, berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. BBIB Singosari mempunyai Tugas melaksanakan produksi, distribusi, pemasaran dan pemantauan mutu semen ternak unggul serta pengembangan inseminasi buatan.

Tempat kedudukan :

- a. Alamat : Kotak Pos 08 Singosari, MALANG 65153
- b. Kelurahan : Toyomarto
- c. Kecamatan : Singosari
- d. Kota : Malang
- e. Propinsi : Jawa Timur
- f. Kode Pos : 65153
- g. Telepon : Telp. 0341 – 458359, 458669, 454331
- h. Fax. : 0341 – 458359; 454331
- i. E-mail : bbib.singosari@gmail.com
- j. Website : bbibsingosari.com

Luas lahan BBIB Singosari adalah 67,72 hektar dengan ketinggian berkisar antara 800 sampai 1.200 m diatas permukaan laut. Rataan suhu udara berkisar antara 16 - 22°C. Rataan kelembaban di BBIB Singosari berkisar antara 70 - 90% dan rataan curah hujan 2.233 mm/tahun.

Sejarah berdirinya BBIB Singosari adalah sebagai berikut :

1. Tahun 1976, Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Timur bekerja sama dengan Pemerintah Belgia (AB 05 dan ATA 73) mendirikan laboratorium semen beku di Wonocolo Surabaya.
2. Tahun 1978, Pemerintah Pusat mengambil alih pengelolaan laboratorium dan ditetapkan sebagai Cabang Balai Inseminasi Buatan Wonocolo dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 314/Kpts/Org/5/1978, tanggal 25 Mei 1978.
3. Tahun 1982, pemindahan lokasi dari Wonocolo ke Singosari Malang.
4. Tahun 1984, Direktur Jenderal Peternakan menetapkan sebagai Cabang Balai Inseminasi Buatan Singosari.
5. Tahun 1986, kerjasama dengan pemerintah Jepang dalam proyek pengembangan BIB Singosari (*The Strengthening of Singosari AI Center – ATA 233*) melalui *Japan International Cooperation Agency* (JICA). Sejak saat itu dikembangkan Program Uji Zuriat (*Progeny Test*).
6. Tahun 1988, statusnya ditingkatkan menjadi Balai Inseminasi Buatan Singosari dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 193/Kpts/OT.212/2/1988, tanggal 29 Pebruari 1988.
7. Tahun 1996, ditetapkan sebagai Pusat Pelatihan Inseminasi Buatan dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Peternakan No. 52/OT.210/Kpts/0896, tanggal 29 Agustus 1996. Walaupun sebenarnya pelatihan sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 1987.
8. Tahun 2004, statusnya ditingkatkan menjadi Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 681/Kpts/OT.140/11/2004, tanggal 25 Nopember 2004
9. Tahun 2010, statusnya menjadi Instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Secara Penuh sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 54/KMK/05/2010, tanggal 5 Pebruari 2010

Untuk menunjang aktivitas, BBIB Singosari dilengkapi dengan bangunan perkantoran, asrama, gedung belajar, auditorium, guest house, kandang sapi dan kambing, laboratorium, arena penampungan, kebun rumput, gudang, garasi, perumahan dinas, kereta biosecurity dan alat mesin pertanian.

b. Visi dan Misi

Visi BBIB Singosari saat ini adalah :

“ Terwujudnya penyedia jasa layanan inseminasi buatan dan jasa manajemen peternakan lainnya yang mampu bersaing di tingkat internasional “

Guna mewujudkan visi yang ada maka BBIB Singosari menetapkan misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan produksi dan diversifikasi semen beku serta produk layanan penunjang yang berkualitas
2. Melaksanakan replacement pejantan dan produksi bibit unggul secara berkesinambungan yang ditunjang oleh optimalisasi pakan ternak dan biosecurity.
3. Meningkatkan profesionalisme SDM melalui pendidikan dan pelatihan serta promosi dan penempatan berdasarkan kompetensi guna tercapainya kesejahteraan.
4. Mengoptimalkan fasilitas serta meningkatkan nilai tambah aset fisik dan intelektual dengan pengembangan teknologi dan pendaftaran hak paten-merek.
5. Meningkatkan kualitas pelayanan, pemasaran dan penjualan produk, monitoring dan evaluasi.
6. Meningkatkan tertib administrasi dan keuangan, efisiensi dan akuntabilitas, koordinasi dan komunikasi serta pelayanan guna mewujudkan manajemen bisnis modern.

c. Kegiatan dan Budaya Kerja BBIB Singosari

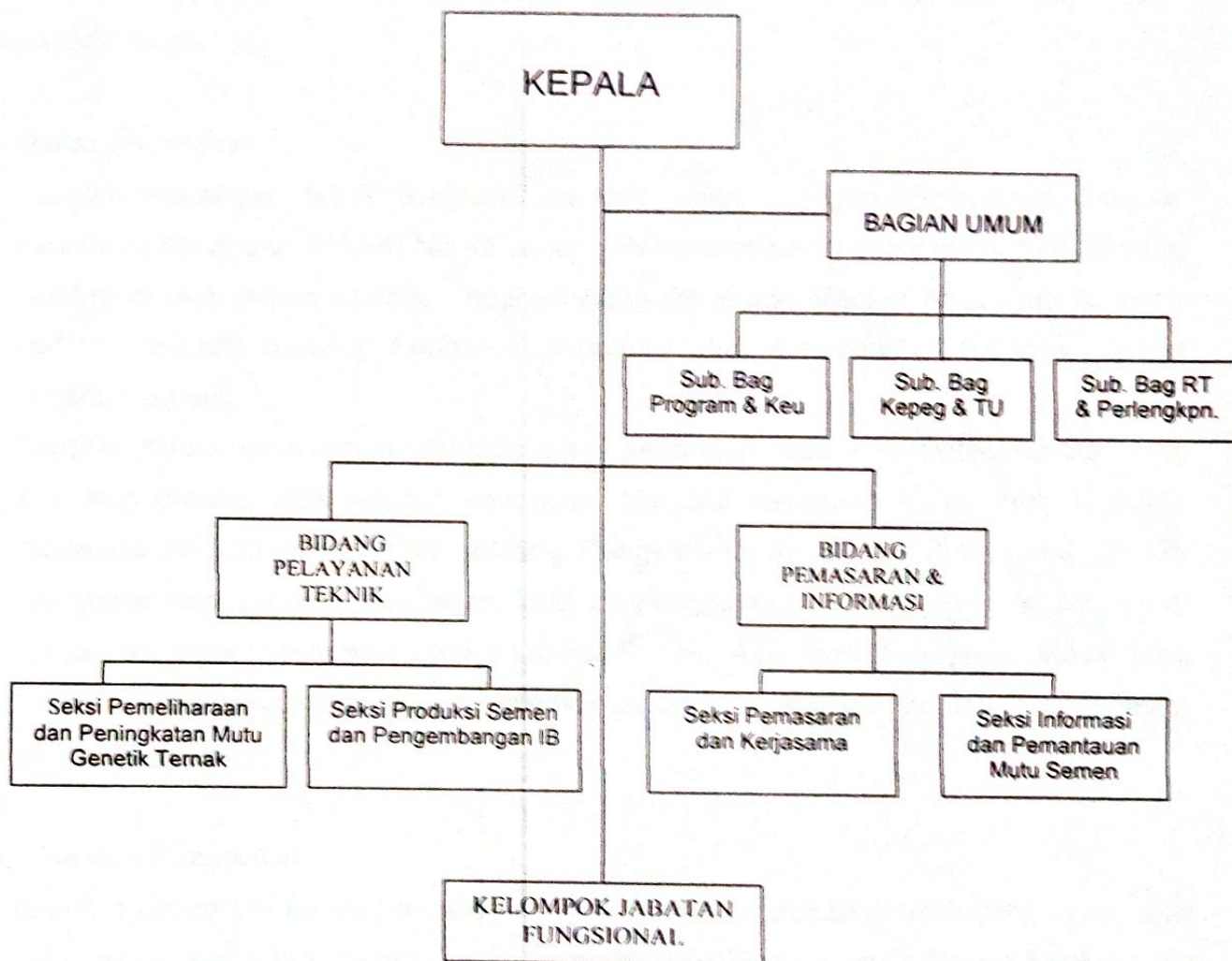
Tarif Layanan yang dimiliki BBIB Singosari, terdiri dari :

1. Tarif Penjualan Semen Beku
2. Tarif Bimbingan Teknis Manajemen Inseminasi Buatan
3. Tarif Layanan Masyarakat
4. Tarif Pengujian Mutu Semen
5. Tarif Jasa konsultasi
6. Tarif Jasa Instruktur / Juri Kontes Ternak
7. Tarif Penggunaan sarana dan prasarana
8. Tarif Jasa Penelitian S2, S3 dan Program Kampus

d. Struktur Organisasi BBIB Singosari

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 40/Permentan/OT.140/6/2012

Tgl. 5 Juni 2012, Struktur Organisasi BBIB Singosari sebagai berikut :



Kepala Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari

Kepala Bagian Umum

Kepala Bidang Pelayanan Teknik

Kepala Bidang Pemasaran & Informasi

Kepala Sub. Bagian Program & Keuangan

Kepala Sub. Bagian Kepeg & Tata Usaha

Kepala Sub. Bagian RT & Perlengkapan

Kepala Seksi Pem. dan Peningkatan Mutu Genetik Ternak

Kepala Seksi Prod. Semen dan Pengembangan IB

Kepala Seksi Pemasaran dan Kerjasama

Kepala Seksi Informasi dan Pemantauan Mutu Semen

: Drh. Maidaswar, M.Si

: Drh. Enniek Herwijanti, MP

: Drh. Sarastina, MP

: Ir. Jack Pujianto

: Ir. Nurkhayati, MM

: Suhartati Noviana, S.Pt

: Natalia H.K, S.Pt

: I Putu Eka Sentana, S.Pt

: Drh. Anni Amaliya

: Nugro Menik N, S.Pt

: Suharyanta, S.Pt

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Berikut ini adalah pokok-pokok kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan Laporan Keuangan BLU Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari, yang sesuai dengan pernyataan standar yang berlaku umum di Indonesia dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 76/PMK.05/2008 tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum.

a. Dasar Akuntansi

Laporan Keuangan BBIB Singosari disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 76/PMK.05/2008 tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum.

Laporan Keuangan meliputi : laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 23 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan BLU pasal 26 (2), Akuntansi dan Laporan Keuangan BLU diselenggarakan sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan oleh Asosiasi Profesi Akuntansi Indonesia. Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah dalam pembulatan penuh.

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo uang tunai dan simpanan di bank yang setiap saat dapat digunakan untuk membiayai kegiatan BLU BBIB Singosari. Dalam pelaksanaan BLU, BBIB Singosari memiliki 3 (tiga) rekening dan dalam pelaksanaan APBN memiliki 1 (satu) rekening di BNI 46 capem Singosari dengan uraian sebagai berikut :

1. Rekening Pengelolaan Kas BLU (22407607-7).
Digunakan untuk penempatan idle cash yang terkait dengan Pengelolaan Kas BLU.
2. Rekening Operasional BLU (22407644-2)
Digunakan untuk menampung penerimaan dan pembayaran seluruh pengeluaran BLU yang dananya bersumber dari PNBK BLU.

3. Rekening Dana Kelolaan (22407674-7)

Digunakan untuk menampung dana yang tidak dapat dimasukkan ke dalam rekening

operasional BLU dan rekening Pengelolaan Kas BLU.

4. Rekening Bendahara Pengeluaran BBIB Singosari (213175527)

Digunakan untuk operasional APBN BBIB Singosari.

Disamping itu BBIB Singosari memiliki rekening Penerima yang digunakan untuk Penerimaan Umum dengan nomor rekening 213176687 di BNI 46 Capem Singosari.

c. Piutang Usaha

Piutang Usaha disajikan di neraca sebesar nilai barang atau jasa yang diserahkan kepada pelanggan atau konsumen dan jumlah bersih yang diharapkan dapat diterima (net realizable value).

Piutang Usaha BBIB Singosari per 31 Desember 2013, terdiri atas :

1. GKSI Jawa Barat

Penjualan semen beku Unsexing sebanyak 31.775 dosis x Rp. 7.000 = Rp.222.425.000,- dan telah menyelesaikan kewajiban pembayaran Rp. 222.425.000,- sehingga piutang lunas.

2. GKSI Jawa Timur

Tahun 2012 :

Penjualan semen beku Unsexing sebanyak 105.534 dosis x Rp. 6.000 = Rp.633.204.000,- dengan adanya pembayaran Rp. 633.204.000,- sehingga piutang lunas.

Tahun 2013 :

Penjualan semen beku Unsexing FH Kelas A sebanyak 24.000 dosis x Rp. 8.000 = Rp. 192.000.000,- dan telah menyelesaikan pembayaran sebesar Rp. 192.000.000,- sehingga sisa piutang lunas.

Penjualan semen beku Unsexing FH Kelas B sebanyak 130.138 dosis x Rp. 7.000 = Rp. 910.966.000,- telah menyelesaikan pembayaran Rp. 473.078.000,- sehingga sisa piutang sebesar Rp. 437.888.000,-.

Penjualan semen beku Unsexing FH Proven Sire sebanyak 7.900 dosis x Rp. 9.000 = Rp. 71.100.000,- dan telah menyelesaikan kewajiban pembayaran Rp. 71.100.000,- sehingga piutang telah lunas dibayar.

Penjualan semen beku sexing FH Kelas B sebanyak 100 dosis x Rp. 36.000 = Rp. 3.600.000,- dan telah menyelesaikan kewajiban pembayaran Rp. 3.600.000,- sehingga piutang telah lunas dibayar.

Total piutang sampai dengan 31 Desember 2013 sebanyak Rp. 437.888.000,-

3. KPRI Rukun Wargo

Tahun 2012 :

Penjualan semen beku Unsexing sebanyak 1.354.997 dosis x Rp. 6.000 = Rp. 8.129.982.000,- telah menyelesaikan pembayaran Rp. 8.129.982.000,- sehingga piutang lunas.

Tahun 2013 :

Penjualan semen beku Unsexing Sapi dan Kambing PE/Boer sebanyak 392.175 dosis x Rp. 7.000 = Rp. 2.745.225.000,- telah menyelesaikan pembayaran sebesar Rp. 1.599.425.000,- sehingga sisa piutang sebesar Rp. 1.145.800.000,-

Penjualan semen beku Sexing Sapi sebanyak 340 dosis x Rp. 36.000 = Rp. 12.240.000,- dan telah menyelesaikan pembayaran sebesar Rp. 12.240.000,- sehingga piutang telah terbayar.

Total piutang sampai dengan 31 Desember 2013 sebanyak Rp. 1.145.800.000,-

4. Paguyuban Inseminator Boyolali

Tahun 2012 :

Penjualan semen beku Unsexing sebanyak 47.000 dosis x Rp. 6.000 = Rp. 282.000.000,- dan telah menyelesaikan pembayaran sebesar Rp. 242.352.000,- dan tahun 2013 telah menyelesaikan pembayaran sebesar Rp. 39.648.000 sehingga piutang tahun 2012 telah lunas di bayar.

Tahun 2013 :

Penjualan semen beku Unsexing sebanyak 7.000 dosis x Rp. 7.000 = Rp. 49.000.000,- dan telah menyelesaikan pembayaran sebesar Rp. 49.000.000,- sehingga piutang tahun 2013 telah lunas dibayar.

5. KPRI Bina Satwa Disnak Kab. Gunung Kidul/Paguyuban Inseminator Makarti

Tahun 2012 (Paguyuban Inseminator Makarti)

Penjualan semen beku Sexing sebanyak 8.431 dosis x Rp. 6.000 = Rp. 50.590.000,- dan telah menyelesaikan pembayaran sebesar Rp. 50.590.000,- sehingga piutang tahun 2012 telah lunas.

Tahun 2013 (Paguyuban Inseminator Makarti)

Penjualan semen beku Unsexing sebanyak 5.000 dosis x Rp. 7.000 = Rp. 35.000.000,- dan ada pembayaran Rp. 16.400.000,- sehingga sisa piutang Rp. 18.600.000,-

Total piutang sampai dengan 31 Desember 2014 Rp. 18.600.000,-

6. CV. Larissa

Penjualan semen beku Unsexing sebanyak 1.170 dosis x Rp. 7.000 = Rp. 8.190.000,- dan ada pembayaran piutang Rp. 8.190.000,- sehingga piutang lunas

Penjualan semen beku Unsexing FH Kelas A sebanyak 60 dosis x Rp. 8.000 = Rp. 480.000,- dan ada pembayaran piutang Rp. 480.000,- sehingga piutang lunas

Penjualan semen beku sexing sebanyak 90 dosis x Rp. 36.000 = Rp. 3.240.000,- dan ada pembayaran piutang Rp. 3.240.000,- sehingga piutang lunas

Penjualan semen beku sexing FH Kelas B sebanyak 30 dosis x Rp. 36.000 = Rp. 1.080.000,- dan pembayaran piutang Rp. 1.080.000,- sehingga piutang lunas.

7. Piutang Lain – lain

1. Bapak Susilo Sukoharjo

Penjualan semen beku unsexing sebanyak 1.000 dosis x Rp. 7.000 = Rp. 7.000.000 dan telah menyelesaikan pembayaran Rp. 7.000.000 sehingga piutang lunas.

2. Dinas Pertanian dan Peternakan Propinsi Sulawesi Tenggara

Penjualan semen beku unsexing sebanyak 500 dosis x Rp. 7.000 = Rp. 3.500.000,- dan telah menyelesaikan pembayaran Rp. 3.500.000 sehingga piutang lunas.

3. Dinas Pertanian Propinsi Maluku

Penjualan semen beku unsexing sebanyak 1.000 dosis x Rp. 7.000 = Rp. 7.000.000,- dan telah menyelesaikan pembayaran Rp. 7.000.000,- sehingga piutang lunas.

4. Dinas Peternakan Propinsi Bengkulu

Penjualan semen beku unsexing sebanyak 600 dosis x Rp. 7.000 = Rp. 4.200.000,- dan belum ada pembayaran sehingga piutang masih sisa Rp. 4.200.000,-

5. Piutang Bimbingan teknis angkatan I (satu) a.n Kusrini Tanjung Karang Rp. 1.000.000,-

d. Persediaan

Persediaan dalam bentuk bahan atau perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan layanan maupun administrasi dilaporkan di neraca sebesar nilai perolehannya dan persediaan semen beku dilaporkan di neraca sebesar harga pokok produksi dikalikan dengan kuantitasnya. Secara periodik dilakukan evaluasi terhadap kondisi persediaan, dan bagian dari persediaan yang rusak, usang dan tidak dapat digunakan diakui sebagai beban dalam periode yang bersangkutan.

Persediaan yang digunakan dan habis dipakai diakui sebagai biaya dalam periode yang bersangkutan dengan menggunakan metode rata – rata bergerak (moving average method).

e. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method), tanpa nilai sisa berdasarkan taksiran masa manfaat sebagai berikut :

	Masa Manfaat
- Gedung dan bangunan	50 tahun
- Peralatan dan mesin	3 – 15 tahun
- Jalan, Jaringan dan Instalansi	10 – 50 tahun
- Aset tetap lainnya	4 tahun

Perhitungan penyusutan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No.1/ PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara berupa aset tetap pada entitas Pemerintahan Pusat dan taksiran masa manfaat aset tetap berdasarkan pada Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 59/KMK.6/2013.

Penyusutan atas perolehan aset dihitung per semester setahun penuh pada tahun yang bersangkutan. Belanja modal yang dilaporkan pada Laporan Realisasi Anggaran dilakukan penyesuaian sebagai aset tetap jika memenuhi kriteria kapitalisasi aset, yaitu dimiliki untuk digunakan operasional, memiliki masa manfaat lebih dari 1 tahun dan nilainya minimal Rp. 300.000,-

Nilai Aset tetap BBIB Singosari telah diklasifikasikan oleh Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Malang.

f. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual BBIB Singosari atas aset setelah dikurangi seluruh kewajiban yang dimiliki.

Ekuitas tidak terikat adalah ekuitas berupa sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu.

Ekuitas terikat temporer adalah ekuitas berupa sumber daya ekonomi yang penggunaannya dan/atau waktunya dibatasi untuk tujuan tertentu dan/atau jangka waktu tertentu, antara lain mencakup :

- (a) Sumbangan untuk aktivitas operasional tertentu
- (b) Investasi untuk jangka waktu tertentu
- (c) Dana yang penggunaannya ditentukan selama periode tertentu dimasa depan
- (d) Dana untuk memperoleh aset tetap

Ekuitas terikat permanen adalah ekuitas berupa sumber daya yang penggunaannya dibatasi secara permanen untuk tujuan tertentu, yang meliputi : (a) Tanah atau gedung/bangunan yang disumbangkan untuk tujuan tertentu dan tidak untuk dijual; (b) Aset yang digunakan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen. (c) Donasi pemerintah atau pihak lain yang mengikat secara permanen.

g. Pengakuan Pendapatan dan Biaya

Pendapatan BBIB Singosari dikelompokkan sebagai berikut :

- Penjualan Produk (Penjualan Semen Beku)
- Pendapatan Jasa Layanan meliputi :
 1. Bimbingan Teknis Manajemen Inseminasi Buatan
 2. Layanan Masyarakat
 3. Pengujian Mutu Semen
 4. Jasa Konsultasi
 5. Penggunaan Sarana dan Prasarana
 6. Jasa Instruktur / Juri Kontes Ternak
 7. Jasa Penelitian S2, S3 dan Program Kampus

Disamping itu BBIB Singosari memiliki Layanan gratis kepada pelanggan berupa Layanan Purna Jual.

- Hibah
- Pendapatan APBN
- Pendapatan Lainnya (Pendapatan Jasa Giro BLU)
- Pendapatan Dari Kejadian Luar Biasa

Sesuai dengan DIPA BLU yang diterima, bahwa pendapatan layanan yang masuk dalam DIPA BLU berasal dari penjualan semen beku, bimbingan teknis manajemen IB, layanan masyarakat, pengujian mutu semen, Jasa instruktur / juri kontes ternak, penggunaan sarana dan prasarana, Jasa Konsultasi, Jasa Penelitian S2, S3 dan Program Kampus.

Pengakuan pendapatan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- Pendapatan usaha dari jasa layanan dan pendapatan usaha lainnya diakui pada saat barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat.
- Pendapatan dari APBN diakui pada saat pengeluaran belanja dipertanggung-jawabkan dengan diterbitkan SP2D.
- Pendapatan Hibah berupa barang diakui pada saat hak kepemilikan berpindah.
- Pendapatan Hibah berupa uang diakui pada saat kas diterima oleh BLU.

Target penerimaan BLU tahun anggaran 2013 sebesar Rp. 20.832.800.000,- dan realisasi penerimaan sampai dengan Desember 2013 sebesar Rp. 12.362.402.165, - (59,34 %).

Rincian Penerimaan sampai dengan 31 Desember 2013 :

NO.	JENIS LAYANAN	PENERIMAAN
	Surplus Tahun 2012	Rp. 3.927.571.018,-
1.	Penjualan Semen Beku	Rp. 10.206.217.300,-
2.	Bimbingan Teknis Manajemen IB	Rp. 1.796.000.000,-
3.	Pengujian Mutu Semen	Rp. 28.610.500,-
4.	Layanan Masyarakat	Rp. 58.460.000,-
5.	Jasa Instruktur / Juri Kontes Ternak	Rp. 6.383.000,-
6.	Penggunaan sarana dan prasarana	Rp. 75.639.600,-
7.	Jasa Penelitian S2, S3 dan Program Kampus	Rp. 12.250.000,-
8.	Jasa Konsultasi	Rp. 330.000,-
9.	Jasa Giro	Rp. 101.498.265,-
10.	Lain – lain	Rp. 77.014.000,-
	TOTAL	Rp. 16.289.973.683,-

Biaya diakui dalam laporan aktivitas berdasarkan basis akrual (accrual basis), dimana semua biaya berupa barang atau jasa yang dipakai habis dalam penyelenggaraan operasi BLU selama satu periode akuntansi diakui sebagai biaya dalam perhitungan surplus/defisit periode yang bersangkutan. Penggal-waktu (cut-off) biaya dilakukan pada setiap akhir periode akuntansi agar pembebanan biaya dapat dilakukan dengan tepat sesuai dengan prinsip matching costs against revenues. Biaya-biaya tersebut dicatat sebesar :

1. Jumlah kas yang dibayarkan jika seluruh pengeluaran tersebut dibayar pada periode berjalan
2. Jumlah biaya periode berjalan yang harus dibayar pada masa yang akan datang
3. Alokasi matematis untuk periode berjalan atas biaya yang telah dikeluarkan
4. Jumlah kerugian yang terjadi

Biaya di akui secara akrual antara lain :

1. Biaya Jasa Pelayanan
2. Biaya Langganan Daya dan Jasa
3. Biaya Penyusutan dan Amortisasi

Biaya di akui secara kas basis karena tidak terdapat perbedaan material antara basis akrual dan basis kas antara lain :

1. Biaya barang dan jasa
2. Biaya pegawai
3. Biaya keperluan kantor
4. Biaya pemeliharaan

3. KAS DAN SETARA KAS

Terdiri atas :

Bank :

Bank BNI Rek. Operasional BLU (BNI-224076442)

31-Des-13 Rp.	per 31 Des 2012 Rp.
6.936.258.823	3.927.571.018

4. PIUTANG USAHA

Terdiri atas :

Piutang Usaha :

KPRI Rukun Wargo

GKSI Daerah Jawa Timur

Paguyuban Inseminator Boyolali

Paguyuban Inseminator Makarti

Bengkulu

Bimtek

KPRI Guyub Rukun

31-Des-13 Rp.	per 31 Des 2012 Rp.
1.145.800.000	4.232.020.000
437.888.000	45.842.000
	39.648.000
18.600.000	50.590.000
4.200.000	
1.000.000	
	30.000.000
1.607.488.000	4.398.100.000

Jumlah Piutang usaha

5. PERSEDIAAN

Terdiri atas :

Persediaan Barang Konsumsi

Persediaan Bahan Untuk Pemeliharaan

Persediaan Suku Cadang

Persediaan Bahan Baku

Persediaan Semen Beku

Persediaan Barang Lainnya

Jumlah Persediaan per 31 Desember 2013

31-Des-13 Rp.	31-Des-12 Rp.
70.563.550	54.792.925
-	400.000
509.887.000	277.486.300
422.212.840	548.390.985
28.341.990.400	14.199.237.360
481.630.000	219.525.830
29.826.283.790	15.299.833.400

Rincian per item persediaan pada lampiran 2.

6. ASET TETAP

Terdiri atas :

	31-Des-13 RP.	per 31 Des 2012 RP.
Biaya Perolehan :		
Tanah	33.873.500.000	33.873.500.000
Gedung dan Bangunan	15.923.341.696	14.661.135.696
Peralatan dan Mesin	16.481.904.105	12.614.449.455
Jalan, Irigasi dan Jaringan	8.258.459.930	8.674.241.930
Aset Tetap Lainnya :		
Kambing, Sapi Potong, Sapi Perah	463.437.631	559.204.886
Jumlah Biaya Perolehan	<u>75.000.643.362</u>	<u>70.382.531.967</u>
Akumulasi Penyusutan :		
Peralatan dan Mesin	(3.605.764.324)	(737.556.785)
Gedung dan Bangunan	(8.510.070.558)	(2.353.685.044)
Jalan, Irigasi dan Jaringan	(5.574.458.976)	(1.053.461.991)
Aset Tetap Lainnya	-	(142.801.222)
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>(17.690.293.858)</u>	<u>(4.287.505.042)</u>
Nilai Buku	<u>57.310.349.504</u>	<u>66.095.026.925</u>

Penilaian perolehan aset tetap telah disesuaikan dengan data rekonsiliasi dari KPKNL dan perhitungan penyusutan aset tetap berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan PMK Nomer 1/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara pada Entitas Pemerintah Pusat dan Keputusan Menteri Keuangan No 59/KMK.6/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka

Rincian per item aset tetap pada lampiran 3.

7. ASET TAK BERWUJUD

	31-Des-13 Rp.	31-Des-12 Rp.
Software	74.625.000	2.216.395
Amortisasi Penyusutan		(554.098)
	<u>74.625.000</u>	<u>1.662.297</u>

8. ASET LAINNYA

merupakan Aset Tetap yang sudah tidak dapat digunakan dalam kegiatan operasional BBIB Singosari

	31-Des-13 Rp.	31-Des-12 Rp.
Aset Tetap Non Produktif	<u>96.534.510</u>	<u>47.481.765</u>

9. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Terdiri atas :

	31-Des-13 Rp.	per 31 Des 2012 Rp.
Listrik Bulan Desember	14.954.810	12.147.164
Telepon Bulan Desember	4.250.455	2.462.664
Tunjangan Fungsional PNS	525.000	1.500.000
Honorarium Administrasi Lainnya		2.200.000
Jumlah Biaya yang Masih Harus Dibayar	19.730.265	18.309.828

10. EKUITAS

Terdiri atas :

	31-Des-13 Rp.	31-Des-12 Rp.
Ekuitas Awal	70.410.874.630	76.895.134.416
Surplus Tahun lalu	8.758.074.309	4.372.775.775
Surplus Tahun Berjalan	16.662.860.423	1.508.739.275
Kenaikan (Penurunan) Ekuitas Tidak Terikat		6.974.716.111
Ekuitas Akhir	95.831.809.362	89.751.365.577

11. PENDAPATAN APBN

Terdiri atas :

	31-Des-13 Rp.	31-Des-12 Rp.
APBN Operasional (Belanja Pegawai dan Belanja Barang)	17.008.764.388	9.171.458.278
APBN Investasi (Belanja Modal)	3.485.769.650	689.990.000
Jumlah Pendapatan APBN	20.494.534.038	9.861.448.278

12. PENDAPATAN USAHA

Terdiri atas :

	31-Des-13 Rp.	31-Des-12 Rp.
Pendapatan Jasa Layanan :		
Penjualan Semen Beku	7.419.594.000	11.561.967.000
Bonus Penjualan	(26.149.500)	-
Jumlah Bersih Penjualan Semen Beku	7.393.444.500	11.561.967.000
Pendapatan Jasa Layanan yang terdiri dari :		
Bimbingan Teknis	1.777.000.000	1.680.250.000
Layanan Masyarakat	58.460.000	56.452.950
Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak	6.383.000	50.096.500
Jasa Konsultasi	330.000	11.164.125
Pengujian Mutu Semen	28.610.500	50.725.000
Aset Institusi	75.639.600	14.000.000
Penelitian	12.250.000	10.375.000
Jumlah Pendapatan Jasa Layanan	1.958.673.100	1.873.063.575
JUMLAH PENDAPATAN USAHA	9.352.117.600	13.435.030.575

13. PENDAPATAN HIBAH

Merupakan pemberian berupa software dari Esselon I (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan) senilai Rp. 74.625.000,-

14. BIAYA

Terdiri atas :

Biaya Layanan :

Terdiri atas :

	31-Des-13 Rp.	31-Des-12 Rp.
Biaya Bahan	10.892.143.966	1.500.000
Biaya Keperluan Perkantoran	890.247.360	6.993.456.019
Biaya Jasa Pelayanan	3.215.166.800	3.296.360.750
Jumlah Biaya Layanan	14.997.558.126	10.291.316.769

Biaya Umum dan Administrasi :

Terdiri atas :

Biaya Pegawai :

	31-Des-13 Rp.	31-Des-12 Rp.
Gaji PNS dan Tunjangan PNS	4.903.129.198	5.492.535.389
Honorarium/lembur	1.027.489.300	
Biaya Keperluan Perkantoran	448.410.200	556.053.440
Biaya Langganan Daya dan Jasa	245.449.940	249.875.482
Biaya Pemeliharaan	687.793.600	366.630.700
Biaya Perjalanan Dinas	1.740.204.371	626.346.500
Biaya Jasa	819.179.100	4.287.505.042
Biaya Penyusutan	2.819.818.080	554.098
Jumlah Biaya Umum dan Administrasi	12.691.473.789	11.579.500.651

15. PENDAPATAN (BIAYA) LAIN - LAIN

Terdiri atas :

	31-Des-13 Rp.	31-Des-12 Rp.
Pendapatan Lain - lain :		
Pendapatan jasa lembaga keuangan	126.872.837	103.841.059
Pembelian Bahan Penelitian	5.270.000	
Kelebihan Pembayaran Semen Beku dari Disnak dan Keswan Bengkulu	3.000	
Kelebihan transfer atas pembayaran piutang CV. Larissa		5.000
Jumlah Pendapatan Lain- Lain	132.145.837	103.846.059
Biaya Lain - lain :		
Biaya administrasi bank	25.424.572	20.768.217
Penghapusan Software	2.216.395	-
	27.640.967	20.768.217

16. KEUNTUNGAN (KERUGIAN) PENILAIAN ASET

Terdiri atas:

	31-Des-13 Rp.	31-Des-12 Rp.
Keuntungan Penilaian Aset		
Penilaian Aset Tetap	5.953.438.750	
Penilaian Persediaan	10.370.937.734	
Penilaian Aset Aset Lain-Lain	95.767.255	
Jumlah Keuntungan Penilaian Aset	16.420.143.739	
Kerugian Penilaian Aset		
Penilaian Aset Tetap	1.653.721.404	
Penilaian Aset Tetap Lainnya	152.767.255	
Penilaian Persediaan	287.544.250	
Jumlah Kerugian Penilaian Aset	2.094.032.909	

Keuntungan/Kerugian Penilaian Aset merupakan penilaian atas persediaan, aset tetap dan aset tetap lainnya menyesuaikan dengan data Simak BMN dengan hasil rekonsiliasi KPKNL

17. Surplus (defisit) tahunan berjalan bersih diluar pendapatan APBN

Merupakan surplus BLU dikurangi dengan biaya pengeluaran APBN dengan rincian sebagai berikut :

	31-Des-13 Rp.	31-Des-12 Rp.
Surplus (defisit) tahun berjalan bersih	16.662.860.423	1.508.739.275
Pendapatan APBN	(20.494.534.038)	(9.861.448.278)
Suplus (defisit) tahunan berjalan bersih diluar pendapatan APBN	(3.831.673.615)	(8.352.709.003)

18. ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI

Terdiri atas :

	31-Des-13 Rp.	31-Des-12 Rp.
Arus Kas Masuk		
Pendapatan APBN	20.494.534.038	1.949.901.950
Pendapatan Jasa Layanan	24.407.285.232	12.316.203.872
Jasa Lembaga Keuangan	126.872.837	103.841.059
Lebih Pembayaran Rekanan	5.273.000	
Jumlah Arus Kas Masuk dari Aktivitas Operasi	45.033.965.107	14.369.946.881
Arus Kas Keluar		
Biaya Layanan	21.214.640.458	11.509.139.136
Biaya Umum dan Administrasi	15.917.708.622	667.345.295
Biaya Lain-lain	25.424.572	20.768.217
Jumlah Arus Kas Keluar dari Aktivitas Operasi	37.157.773.652	12.197.252.648

19. ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI

Terdiri atas :

	31-Des-13 Rp.	31-Des-12 Rp.
Arus Kas Keluar		
Perolehan (Pembelian) Aset Tetap	4.867.503.650	733.162.000

20. KENAIKAN BERSIH KAS

Terdiri atas :

	31-Des-13 Rp.	31-Des-12 Rp.
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	7.876.191.455	2.172.694.243
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(4.867.503.650)	(733.162.000)
Kenaikan Bersih Kas	3.008.687.805	1.439.532.243